

PENGARUH GENDER DAN LAMA USAHA TERHADAP PRODUKTIVITAS

Septina. L. Siahaya

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

louisasummer0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of gender and business duration on productivity of Saparua Palm Sugar micro business for the Itawaka and Tuhaha villages. This study uses total productivity formula to measure productivity, and see the effect of gender variables (X1) and business duration (X2) on productivity (Y) using t test and F test. Total productivity measurement results show there is no difference in productivity value in terms of gender and business duration. In addition, partially for gender, the significance value is 0.415, and for the business duration obtained value of significance of 0.865. While the measurement simultaneously obtained value of significance 0.680. These results indicate that there is no influence between gender and business duration on productivity either partially or simultaneously. Because there is no difference in skills or skills and experience between men and women in processing Saparua palm sugar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender dan lama usaha terhadap produktivitas usaha mikro gula merah Saparua untuk wilayah Desa Itawaka dan Desa Tuhaha. Penelitian ini menggunakan rumus produktivitas total untuk mengukur produktivitas, serta melihat pengaruh variabel gender (X1) dan lama usaha (X2) terhadap produktivitas (Y) menggunakan uji t dan uji F. Hasil pengukuran produktivitas total menunjukkan tidak terdapat perbedaan nilai produktivitas ditinjau dari sisi gender dan lama usaha. Selain itu secara parsial untuk gender diperoleh nilai signifikansi 0,415 dan untuk lama usaha diperoleh nilai signifikansi 0,865. Sedangkan secara simultan diperoleh nilai signifikansi 0,680. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara gender dan lama usaha terhadap produktivitas baik secara parsial maupun simultan, dikarenakan tidak terdapat perbedaan keahlian atau keterampilan serta pengalaman antara pria dan wanita dalam mengolah gula merah Saparua.

Kata Kunci: *Gender; Lama Usaha; Produktivitas*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Di Maluku sendiri, jumlah UMKM terbanyak berada di Maluku Tenggara Barat (MTB), diikuti Kota Ambon, Maluku Tenggara, dan Maluku Tengah. Khususnya UMKM di Maluku Tengah, yang selama beberapa tahun terakhir ini memiliki pertumbuhan yang cukup signifikan meliputi bidang pertanian, perikanan, industri kecil dan kerajinan, perhubungan, perdagangan dan sektor-sektor lain (Sopalatu, 2017). Maluku Tengah sebenarnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan produk pertanian yang kompetitif. Walaupun masih didominasi dengan usaha yang sifatnya masih tradisional. Hal tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah daerah yang selama ini lebih banyak berfokus pada sektor produksi dan pemasaran berskala nasional, karena dengan keterbatasan inovasi produksi serta permodalan pada sektor UMKM di Maluku Tengah dapat menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas UMKM (Dhino, 2006).

Salah satu wilayah ekonomi potensial yang ada di provinsi Maluku Tengah terletak di daerah Saparua. Saparua memiliki potensi dalam hal perikanan, pertanian dan perkebunan. Walaupun

daerah ini berada di pesisir pantai namun sebahagian besar mata pencaharian masyarakat adalah di bidang pertanian. Selain tanaman aren, tanaman lain seperti cengkih, pala, cokelat, kelapa dan vanilla juga tumbuh di desa ini. Tanaman tersebut tumbuh subur didukung sumber daya dan iklim yang sesuai. Salah satu kontribusi terbesar untuk daerah ini bersumber dari komoditas aren, dimana tanaman ini dapat diolah menjadi gula merah, sopi (minuman keras), sirup, kolang kaling dan produk olahan lainnya (Puturu, 2011).

Gula merah merupakan salah satu komoditas bahan pangan berbahan dasar aren, yang memiliki nilai tambah ekonomis yang cukup tinggi bagi masyarakat Saparua, khususnya bagi daerah-daerah penghasil gula merah Saparua. Berdasarkan hasil pengamatan, dari 136 Home Industri pengolahan gula merah di Saparua, 85% berasal dari Desa Tuhaha, 7% dari Desa Itawaka dan sisanya tersebar di daerah lain di Saparua. Petani pengrajin gula merah Saparua, selama ini menjalankan usahanya secara tradisional dengan inovasi dan peralatan yang masih sederhana. Usaha tersebut merupakan usaha keluarga yang dijalankan secara turun temurun, sehingga proses pengolahan aren yang saat ini dilakukan juga relatif sama dengan proses yang diajarkan secara turun

temurun. Dari aspek pemasaran, selama ini gula merah Saparua dipasarkan di Saparua dan Kota Ambon, dengan sistem tunggal maupun sistem agen. Selain itu dalam hal pengemasan produk lebih banyak menggunakan plastik atau daun pisang kering. Produk gula merah Saparua ini biasanya dijual dalam kisaran harga Rp. 22.000 sampai dengan Rp. 25.000 tergantung musim.

Petani pengrajin yang ada di Desa Tuhaha dan Itawaka, mayoritasnya adalah laki-laki yang berjumlah 116 orang sisanya adalah petani pengrajin perempuan yang berjumlah 10 orang. Walaupun sebagai kaum minoritas, secara pengetahuan dan keterampilan kaum petani pengrajin perempuan yang ada di Desa Tuhaha dan Itawaka tidak kalah dengan petani pengrajin laki-laki. Selain sebagai pelaku usaha mereka juga merupakan pencari nafkah utama bagi keluarganya. Petani pengrajin gula merah Saparua di desa Tuhaha dan Itawaka memiliki pengetahuan lebih dari 10 tahun. Namun berdasarkan hasil pengamatan, walaupun mereka memiliki pengalaman usaha yang lama, secara ekonomi, pendapatan yang diperoleh dari menjual gula merah Saparua masih dirasakan belum cukup bagi mereka. Pendapatan yang diperoleh dalam satu kali produksi biasanya harus diputar kembali menjadi modal kerja untuk produksi selanjutnya dan sisanya menjadi keuntungan petani pengrajin yang kadang-kadang dirasakan masih kurang, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Tingkat pendapatan yang rendah menunjukkan produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah bisa disebabkan oleh jumlah produksi yang masih terbatas, terbatasnya area pemasaran serta masalah – masalah intern lainnya seperti rendahnya kualitas SDM, keterbatasan akses terhadap modal, teknologi dan informasi. Salah satu indikator pengukuran produktivitas adalah SDM dalam hal ini adalah tenaga kerja (tenaga manusia). Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia (Siagian, 2002, p.2). Oleh karena itu tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mengukur produktivitas. Hal ini disebabkan oleh dua hal, antara lain; pertama, karena besarnya biaya yang dikorbankan untuk tenaga kerja sebagai bagian dari biaya yang terbesar untuk pengadaan produk atau jasa; kedua, karena masukan pada faktor-faktor lain. Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas adalah lama bekerja (Nainggolan et, al (2012), Wirawan, et al (2014), & Pamungkas et, al (2017)). Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja, seharusnya keterampilan dan kemampuan melakukan pekerjaan semakin meningkat. Pengalaman seseorang melaksanakan pekerjaan secara terus menerus mampu meningkatkan kedewasaan teknisnya, dimana indikator pengalaman kerja yaitu lama waktu / usia kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Faktor lain yang diasumsikan mempengaruhi produktivitas adalah faktor gender (jenis kelamin). Walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan / bermakna dalam produktivitas kerja antara pria dengan wanita.

Beberapa penelitian telah menguji pengaruh gender dan lama usaha terhadap produktivitas. Herawati dan Sasana (2013) menemukan jenis kelamin dan lama kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Menurut Akmal (2006), dapat diartikan bahwa semakin lama bekerja maka produktivitas tenaga kerja semakin meningkat. Penelitian dari Sunar (2012 :167) menyimpulkan bahwa jenis kelamin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerjanya. Menemukan bahwa pengaruh usia, masa kerja, dan faktor gender secara bersama-sama memberikan pengaruh kuat pada produktivitas. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Hana Rianita Putri (2016) yang meneliti pengaruh pendidikan, pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap produktivitas menemukan variabel-variabel tersebut bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Lain lagi dengan penelitian yang dilakukan Aprilianti (2017 :68), yang menemukan bahwa variabel lama kerja tidak berpengaruh positif terhadap terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil kajian –kajian penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh gender dan lama usaha, jika dikaitkan dengan produktivitas usaha mikro di Saparua, yang secara karakteristik dan geografis memiliki kondisi yang berbeda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Produktivitas

Produktivitas merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan suatu industri atau perusahaan dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Tingkat produktivitas yang dicapai merupakan indikator seberapa efisien perusahaan dalam mengkombinasikan sumber daya ekonomisnya saat ini. Menurut Prawironegoro (2005 : 133) dikutip dari Gaspersz (2000) “ Produktivitas merupakan kombinasi dari efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berhubungan dengan pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan, sedangkan efisiensi adalah sumber daya yang dikorbankan untuk melaksanakan tugas tersebut”. Simanjuntak (2011) menjelaskan “Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang terdiri dari beberapa faktor seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, dan sumber daya manusia yang merupakan sasaran strategis karena peningkatan produktivitas tergantung pada kemampuan tenaga manusia.” Sedangkan menurut J. Ravianto (2011) “Produktivitas adalah suatu konsep yang menunjang adanya keterkaitan hasil kerja dengan sesuatu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari tenaga kerja”. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara input dan output dalam menghasilkan produk atau jasa untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Produktivitas sebagai salah satu indikator keberhasilan usaha dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut J. Ravianto (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah secara keseluruhan, seperti; pendidikan dan latihan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, dan jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial, teknologi dan cara produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi. Sedangkan menurut Simanjuntak (2011 : 39) tinggi rendahnya produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi, etos kerja, mental dan kemampuan fisik karyawan.

2.2. Gender dan Lama Usaha

a. Gender atau Jenis Kelamin

Gender sering diartikan sebagai jenis kelamin. Menurut Fakih (2016) “ Gender merupakan penggolongan secara gramatikal terhadap kata-kata dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin atau kenetralan”. Gender juga berkaitan dengan pembedaan peran, fungsi dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil kesepakatan atau hasil bentukan masyarakat. Bila dihubungkan dengan produktivitas, tidak ada perbedaan yang mencolok antara wanita dan pria, kecuali jika dikaitkan dengan factor social dan budaya setempat. Secara social wanita memiliki tingkat keabsenan yang tinggi dibandingkan dengan pria. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab dan fungsi dari seorang wanita dalam rumah tangga. Sebagai hasil bentukan social, peran gender dapat berubah-ubah dalam waktu, kondisi dan tempat yang berbeda sehingga peran laki-laki dan perempuan dapat ditukar. Hal tersebut mewujudkan kesetaraan gender, dimana laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam potensi pembangunan di berbagai aspek kehidupan. Perbedaan gender dalam jaringan ekonomi sosial berdampak pada hasil usaha. Menurut Nainggolan (2016:4) (dikutip dari Seon Mi Kim, 2014) “Hasilnya kebanyakan wanita bergerak di usaha mikro, karena anggapan bawah wanita sebagai jaringan lemah dan sumber daya yang dihargai lebih murah atau rendah. Karena perbedaan gender yang masih diterima masyarakat luas maka hal ini memberi dampak pada hasil usaha yang di bangun oleh wanita Status Perkawinan

Hasil riset meunjukkan bahwa karyawan yang menikah memiliki tingkat pengunduran diri yang rendah, tingkat keabsenan yang rendah dan lebih puas dengan pekerjaannya dibanding rekan sejawat yang belum menikah. Jika dikaitkan dengan prosuktivitas makan status perkawinan memiliki hubungan dengan produktivitas dikarenakan status perkawinan menuntut tanggung jawab yang besar.

b. Masa Kerja (Lama Usaha)

Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang

untuk dapat memahami tugas atau pekerjaannya. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2003). Lama usaha juga dapat mempengaruhi pendapatan , karena semakin tinggi keahlian, akan semakin tinggi produktivitas yang mengarah pada efisiensi biaya. Wirasutardjo (1986 :302) menyatakan “semakin lama usaha seseorang, maka akan semakin tinggi pula produktifitas kerja dalam menghasilkan produksi yang memuaskan. Karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak , memungkinkan lebih produktif bila dibandingkan dengan usahanya relatif kurang lama”.

2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009 :87). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen aman terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah :

a. Uji signifikansi simultan (Uji statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut.

- 1) Quick look : bila nilai F lebih besar dari 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 %, . Dengan kata lain menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen, atau
- 2) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, dimana bila F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

b. Uji signifikan parameter individual (Uji statistik t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut.

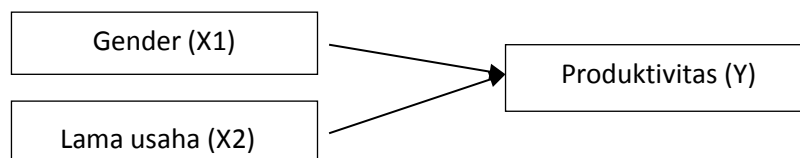
- 1) Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5 %, maka H_0 ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, atau
- 2) Membandingkan nilai statistic t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistic t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara

independen mempengaruhi variabel dependen.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang menjelaskan bahwa perbedaan gender

mempengaruhi hasil usaha. Serta semakin lama usaha, maka semakin tinggi produktivitas, maka dirancang kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Pengaruh Gender dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas

2.5 Perumusan dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pendahuluan dan paparan teori sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Ho1 : Tidak terdapat pengaruh antara gender dan lama usaha terhadap produktivitas secara parsial
- Ha1 : Terdapat pengaruh antara gender dan lama usaha terhadap produktivitas secara parsial
- Ho2 : Tidak terdapat pengaruh antara gender dan lama usaha terhadap produktivitas secara simultan
- Ha2 : Terdapat pengaruh antara gender dan lama usaha terhadap produktivitas secara simultan

3. METODOLOGI

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen .Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengacu pada perhitungan data yang berupa angka, dan kemudian diukur produktivitas usaha dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin gula merah Saparua di Desa Tuhaha dan Desa Itawaka, yang berjumlah 126 orang (116 orang laki-laki dan 10 orang perempuan). Sampel dari penelitian ini dilakukan secara Purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan tertentu. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 33 petani pengrajin gula merah Saparua yang berada pada desa Itawaka dan Desa Tuhaha yang berada di kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut.

- a. Sampel yang diambil merupakan pemilik perkebunan aren, bukan penyewa lahan
- b. Sampel, merupakan petani pengrajin yang produktif tiap bulan
- c. Sampel memasarkan produk secara lokal di Saparua dan di Kota Ambon.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengukuran produktivitas yang dicari dengan rumus produktivitas total mengacu dari referensi Prawironegoro (2005:135), yang ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas Total} = \frac{\text{Total Output}}{\text{Total Input}} \dots\dots\dots (1)$$

- b. Uji hipotesis yaitu uji F untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan pada α 0,05 dan uji t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial(Ghozali, 2009 :87) . Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F dan uji t adalah sebagai berikut.

- 1). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh antara gender dan lama usaha terhadap produktivitas usaha secara simultan. Selain itu dengan uji signifikansi, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2). Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima ,yaitu tidak terdapat pengaruh antara gender dan lama usaha terhadap produktivitas usaha secara parsial. Selain itu dengan uji signifikansi, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Model penelitian ini mengesampingkan uji asumsi klasik dan menggunakan metode regresi linier untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

- Dimana :
- Y = Produktivitas
 - a = Intersep
 - b_1, b_2 = Koefisien
 - X_1 = Gender
 - X_2 = Lama usaha
 - e = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Petani Pengrajin Gula Merah Saparua

Petani pengrajin dalam penelitian ini adalah petani pengrajin gula merah Saparua yang berasal dari Desa Tuhaha dan Desa Itawaka. Kedua daerah tersebut merupakan daerah dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani pengrajin gula merah dibandingkan daerah-daerah lain yang ada di Saparua yang hanya memiliki 1 (satu) sampai

dengan 3 (tiga) orang petani pengrajin saja. Desa Tuhaha sendiri memiliki 116 petani pengrajin gula merah, sedangkan untuk desa Itawaka hanya memiliki 10 petani pengrajin saja. Para petani pengrajin tersebut menjalankan usaha pengolahan gula merah secara tradisional dan merupakan usaha rumah tangga mikro. Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditentukan karakteristik petani pengrajin gula merah Saparua berdasarkan jenis kelamin, usia serta kepemilikan lahan atau sewa yang dikarakteristik sebagai berikut

a. Karakteristik petani pengrajin berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1
Karakteristik Petani Pengrajin Berdasarkan Jenis Kelamin Lokasi Desa Tuhaha dan Desa Itawaka

Desa	Jenis Kelamin	
	Laki - laki	Perempuan
Tuhaha	107	9
Itawaka	9	1
Jumlah	116	10

Sumber Data : Kantor Desa Tuhaha dan Itawaka

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pada kedua desa tersebut, mayoritas petani pengrajin gula merah Saparua adalah kaum laki-laki dengan persentase sekitar 91,3 % dan kaum perempuan dengan persentase sekitar 8,7 %. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan sebagai petani pengrajin gula merah membutuhkan tenaga yang besar serta waktu yang tidak sedikit, mulai dari tahapan penyadapan air nira sampai pada tahap pemasaran. Berdasarkan data

tersebut juga, maka peneliti membatasi responden hanya pada Desa Tuhaha, dikarenakan jumlah terbesar petani pengrajin yang ada di Saparua terdapat di desa Tuhaha, selain itu penelitian ini dibatasi pada responden yang memiliki lahan sendiri serta melakukan pemasaran di Saparua dan Ambon. Dari hasil pemilihan sampel diambil 33 responden dengan sampel 28 orang laki-laki dan 5 orang perempuan

b. Karakteristik petani pengrajin berdasarkan usia

Tabel 2
Karakteristik Petani Pengrajin Berdasarkan Usia Lokasi Desa Tuhaha dan Desa Itawaka

Desa	Usia (tahun)					
	19 -30	31 - 40	41 - 50	51 -60	61 - 70	71 - 80
Tuhaha	18	27	25	10	35	1
Itawaka	-	1	3	6	-	-
Jumlah	18	28	28	16	35	1

Sumber Data : Kantor Desa Tuhaha dan Itawaka

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa yang masuk dalam usia produktif untuk kedua desa adalah sebesar 36 %, sedangkan sisanya sekitar 64% masuk dalam usiayang dianggap tidak produktif. Tabel tersebut juga dapat menggambarkan pengalaman

menjalankan usaha (lama usaha). Dari hasil Dari hasil pemilihan sampel diambil 33 responden dimana 21 % responden memiliki pengalaman diatas 10 tahun, sedangkan 79 % responden mengalami pengalaman dibawah 10 tahun

c. Karakteristik petani pengrajin berdasarkan kepemilikan lahan

Tabel 3
Karakteristik Petani Pengrajin Berdasarkan Kepemilikan Lahan Lokasi Desa Tuhaha dan Desa Itawaka

Desa	Pemilik Lahan	Penyewa
Tuhaha	39	77
Itawaka	4	6
Jumlah	43	83

Sumber Data : Kantor Desa Tuhaha dan Itawaka

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pada kedua desa, jumlah penyewa lahan yaitu sebesar 66 %

lebih banyak dari pemilik lahan yaitu sebesar 34 %.

4.2. Gender (X1) dan Lama Usaha (X2)

Gender merupakan perbedaan peran laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat atau kelompok masyarakat dengan latar belakang budaya dan struksur social yang berbeda-beda di setiap daerah, suku, negara dan agama (Hayat dkk,2005). Berdasarkan hasil pengamatan, Desa Tuhaha memiliki 107 orang petani pengrajin pria, sedangkan petani pengrajin wanita hanya 9 orang saja. Alasan para wanita menjalani profesi ini adalah untuk membantu suami dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu adanya keterbatasan tingkat pendidikan serta lingkup usaha yang bisa dijalani. Tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan sebagian besar rendah yaitu SMP dan SMA. Semua sudah menikah dan mempunyai anak antara 2 – 3 orang dan ada yang mempunyai 5 orang anak, umur relatif tidak muda.

Lama Usaha mengacu pada lama kerja yaitu suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. (Handoko, 2008).Di Desa Tuhaha, sebagian besar petani pengrajin atau lebih

dari 50 % nya telah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun. Sedangkan dari sampel yang diambil 21 % responden memiliki pengalaman diatas 10 tahun , sedangkan 79 % responden mengalami pengalaman dibawah 10 tahun. Data gender dan lama usaha dapat dapat disajikan sebagai berikut.

4.3. Pengukuran Produktivitas (Y)

Pengukuran produktivitas dapat dilakukan secara kuantitatif. Produktivitas berkaitan dengan efisiensi penggunaan input dalam memperoleh output . Dengan demikian produktivitas merupakan kombinasi efektivitas ouput dan efisiensi input (Gaspersz,2000).Rumus produktivitas total menurut Prawironegoro (2005:135) ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas Total} = \frac{\text{Total Output}}{\text{Total Input}}$$

Dari data ouput dan input yang sudah diolah sebelumnya, maka nilai produktivitas (Y) untuk masing-masing responden dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4
Nilai Produktivitas Usaha Pengolahan Gula Merah Saparua (Y)
Desa Tuhaha dan Desa Itawaka Tahun 2017

Responden	Gender	Lama Usaha (tahun)	Nilai Output (Rp)	Nilai Input (Rp)	Nilai Produktivitas (Rp)
1	Perempuan	11	52.344.600	20.770.016	2,52
2	Laki-laki	8	51.353.225	25.031.170	2,05
3	Laki-laki	10	32.120.550	13.820.552	2,32
4	Laki-laki	18	40.194.000	17.028.670	2,36
5	Laki-laki	5	39.023.600	18.529.974	2,11
6	Laki-laki	4	34.499.850	14.995.609	2,30
7	Laki-laki	6	48.381.300	21.164.457	2,29
8	Laki-laki	8	75.344.500	31.087.286	2,42
9	Laki-laki	9	69.781.250	28.502.078	2,45
10	Perempuan	15	41.241.200	18.827.995	2,19
11	Laki-laki	10	44.611.875	16.879.024	2,64
12	Perempuan	10	67.320.000	28.027.285	2,40
13	Laki-laki	8	33.310.200	13.686.917	2,43
14	Laki-laki	4	14.808.750	8.740.094	1,69
15	Laki-laki	6	38.068.800	15.012.188	2,54
16	Perempuan	3	37.804.800	14.862.188	2,54
17	Laki-laki	5	42.827.400	16.663.885	2,57
18	Laki-laki	7	69.396.250	28.521.380	2,43
19	Laki-laki	10	39.765.000	15.637.990	2,54
20	Perempuan	7	36.086.050	14.910.432	2,42
21	Laki-laki	11	38.068.800	17.579.188	2,17
22	Laki-laki	9	41.470.000	16.098.224	2,58
23	Laki-laki	5	33.448.800	13.812.188	2,42
24	Laki-laki	6	42.827.400	19.527.552	2,19
25	Laki-laki	4	71.379.000	25.871.750	2,76
26	Laki-laki	8	65.340.000	26.753.635	2,44
27	Laki-laki	10	58.070.925	25.420.206	2,28
28	Laki-laki	9	131.456.325	49.055.019	2,68
29	Laki-laki	10	38.016.000	14.724.688	2,58

30	Laki-laki	6	44.413.600	17.291.821	2,57
31	Perempuan	8	65.430.750	23.531.635	2,78
32	Laki-laki	3	45.999.800	20.754.445	2,22
33	Laki-laki	7	73.361.750	30.192.250	2,43
Total	Perempuan	11	1.657.566.350	68.331.1790	

Sumber Data : Data diolah

Semakin tinggi produktivitas, menunjukkan semakin baik usaha pengolahan gula merah Saparua. Sebagai contoh ,nilai produktivitas sebesar Rp. 2,52 menunjukkan bahwa setiap penggunaan total input sebesar Rp. 1 akan menghasilkan output sebesar Rp. 2,52. Artinya juga terjadi kenaikan diatas 100 %. Hasil diatas menunjukkan bahwa produktivitas tertinggi dicapai oleh responden nomor 25 yaitu sebesar Rp.

2,76. Sedangkan produktivitas terendah diperoleh responden nomor 14 dengan nilai Rp.1,69. Secara umum tingkat produktivitas usaha pengolahan gula merah Saparua berada di kisaran angka 2 untuk hampir semua responden petani pengrajin, atau terjadi peningkatan output 100 % berdasarkan input produksinya. Selain itu tidak terdapat perbedaan nilai produktivitas ditinjau dari sisi gender dan lama usaha.

4.4. Koefisien Determinasi

Untuk melihat pengaruh gender dan lama usaha terhadap produktivitas menggunakan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumusan masalah yang harus dijawab adalah apakah terdapat pengaruh antara gender terhadap produktivitas serta pengaruh lama usaha terhadap produktivitas secara parsial.

Tabel 5
Koefisien Determinasi Variabel Gender (X1) dan Lama Usaha (X2) Terhadap Produktivitas (Y)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,159 ^a	,025	-,040	,22383

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Usaha, Gender

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan output SPSS versi 24 dapat dilihat Koefisien Determinasi pada table Model Summary melalui nilai koefisien r sebesar 0,025 yang berarti bahwa 2,5 % perubahan dari nilai produktivitas dapat dijelaskan dari variasi perubahan gender dan lama usaha, sedangkan 97,5 dijelaskan oleh variabel lain. Dari hasil analisa regresi berganda diperoleh nilai-nilai konstanta dan koefisien slope setiap variable

sehingga diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan sebagai estimasi sebagai berikut :

$$Y = 2,287 + 0,085 X_1 + 0,002 X_2$$

Berdasarkan uji signifikansi koefisien model ,hasil analisis koefisien regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,287 dengan nilai t hitung 15,504 dan nilai Sig 0,000.

a. Uji t Pengaruh Gender dan Lama Usaha terhadap Produktivitas Secara Parsial

Tabel 6
Uji t Variabel Gender (X1) dan Lama Usaha (X2) Terhadap Produktivitas (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,287	,147		15,504	,000
	Gender	,085	,102	,151	,827	,415
	Pengalaman Usaha	,002	,012	,031	,171	,865

a. Dependent Variable: Tingkat Produktivitas

Sumber : Data Diolah

Nilai koefisien gender adalah 0,085 dengan nilai t hitung 0,827 dan nilai Sig 0,415. Untuk t table dicari (two test) dengan alpha 0,025% dan df(n-1) sebesar

32,dan diperoleh nilai t table sebesar 2,037, dibandingkan dengan nilai t hitung sebesar 0,827 yang terletak di daerah Ho1 diterima,.

Diperoleh juga nilai sig yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara gender terhadap produktivitas.

Nilai koefisien lama usaha adalah 0,002 dengan nilai t hitung 0,171 dan nilai Sig 0,865. Untuk t table dicari (two test) dengan alpha 0,025% dan df(n-1) sebesar 32, dan diperoleh nilai t table sebesar 2,037 dibandingkan dengan nilai t hitung sebesar 0,171 yang terletak di daerah Ho1 diterima, selain itu juga diperoleh nilai sig yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap produktivitas.

b. Uji F Pengaruh Gender dan Lama Usaha terhadap Produktivitas Secara Simultan

Secara simultan didapatkan nilai sig sebesar 0,680 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho2 diterima atau tidak terdapat pengaruh antara gender dan lama usaha terhadap produktivitas secara simultan. Nilai F hitung adalah 0,391 sedangkan nilai F tabel dicari : ($V1 = k$, $V2 = n-k-1$) sehingga menjadi ($V1 = 2$, $V2 = 30$), yang nantinya dengan uji satu sisi 0,05 akan memperoleh nilai F tabel sebesar 3,316. Sehingga diperoleh F hitung < F tabel, sehingga Ho2 diterima. yang artinya juga tidak terdapat pengaruh antara gender dan lama usaha terhadap produktivitas secara simultan.

Tabel 7
Uji F Variabel Gender (X1) dan Lama Usaha (X2) Terhadap Produktivitas (Y)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,039	2	,020	,391	,680 ^b
	Residual	1,503	30	,050		
	Total	1,542	32			

a. Dependent Variable: Tingkat Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Usaha, Gender

Sumber : Data Diolah

4.5 Analisis Pengaruh Gender dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara gender dan lama usaha terhadap produktivitas, baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Herawati dan Sasana (2013) dan Aprilyanti (2017) yang menemukan bahwa jenis kelamin dan lama kerja berpengaruh terhadap produktivitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunar (2012 :167) menemukan bahwa pengaruh usia, masa kerja, dan faktor gender secara bersama-sama memberikan pengaruh kuat pada produktivitas. Walaupun begitu secara parsial Sunar menemukan bahwa gender dan masa kerja tidak signifikan secara statistik. Hasil tersebut juga didukung oleh perhitungan koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa gender dan lama usaha tidak berhubungan dengan produktivitas.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan keahlian atau keterampilan serta pengalaman antara pria dan wanita dalam mengolah gula merah Saparua, dikarenakan proses produksinya yang masih sederhana dan tidak membutuhkan keahlian khusus. Selain itu untuk kaum petani pengrajin wanita lebih banyak dibantu oleh tenaga kerja pria terutama untuk pekerjaan produksi yang membutuhkan tenaga fisik. Begitu juga dengan faktor lama usaha, dimana tidak tergantung dari sedikit atau lamanya periode atau pengalaman dalam menjalankan usaha. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan usaha pengolahan gula

merah Saparua tidak menuntut persyaratan teknis atau keterampilan yang tinggi, lebih banyak membutuhkan pengetahuan, keterampilan sederhana, serta penguasaan terhadap proses dan peralatan. Industri ini juga tidak memperhatikan seberapa besar permintaan masyarakat tidak seperti industry besar yang berorientasi pasar. Penyebab kesulitan karyawan dalam mencapai produktivitas kerja yang diharapkan banyak disebabkan faktor-faktor diluar penelitian ini. Penelitian ini dapat dilanjutkan mencari faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja seperti input biaya produksi, lingkungan kerja, proses kerja, posisi kerja karyawan maupun kondisi organisasi perusahaan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka ada beberapa poin-poin penting kesimpulan dalam penelitian ini yaitu.

- Tingkat produktivitas usaha pengolahan gula merah Saparua berada di kisaran angka 2 (dua) untuk hampir semua respon dan petani pengrajin, atau terjadi peningkatan output 100 % berdasarkan input produksinya. Selain itu tidak terdapat perbedaan nilai produktivitas ditinjau dari sisi gender dan lama usaha.
- Nilai koefisien gender adalah 0,085 dengan nilai t hitung 0,827 dan nilai Sig 0,415. Nilai t table sebesar 2,037 dibandingkan dengan nilai t hitung sebesar 0,827, terletak di daerah Ho1 diterima. Selain itu juga diperoleh nilai sig yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

- terdapat pengaruh antara gender terhadap produktivitas.
- c. Nilai koefisien lama usaha adalah 0,002 dengan nilai t hitung 0,171 dan nilai Sig 0,865. Nilai t table sebesar 2,037 dibandingkan dengan nilai t hitung sebesar 0,171 yang terletak di daerah Ho1 diterima. Selain itu juga diperoleh nilai sig yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap produktivitas.
 - d. Secara simultan didapatkan nilai sig sebesar 0,680 yang lebih besar dari 0,05. Diperoleh F hitung (0,391) < F tabel (3,316), sehingga Ho2 diterima, yang artinya juga tidak terdapat pengaruh antara gender dan lama usaha terhadap produktivitas secara simultan.
 - e. Tidak terdapat perbedaan keahlian atau keterampilan pengalaman antara petani pengrajin pria dan wanita, dikarenakan proses pengerjaan produk tidak memerlukan keahlian khusus.

5.2. Saran

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah perlunya peningkatan daya saing terhadap usaha sejenis yang datang dari luar Maluku dengan cara meningkatkan produktivitas melalui peningkatan kualitas dan mengusahakan agar seluruh produk dapat terserap di pasar dengan harga yang menguntungkan. Selain itu penelitian ini dapat dilanjutkan, untuk melihat faktor-faktor lain di luar gender dan lama usaha yang mempengaruhi produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaludin, Dhino, 2006. Penentuan Sektor Unggulan Maluku Tengah. Jurnal Infomatek.
- Aryco, H. 2017. Pentingnya Peran UMKM Bagi Perekonomian Indonesia. <http://internetmarketing.co.id/Peran-umkm-bagi-perekonomian-indonesia/>. 20 November 2017.
- Blocher, Edward J. 2007. Manajemen Biaya. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Fakih, Mansour. 2016. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Cetakan ke-15, Penerbit : INSIST Press. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV. Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko, T, Hani. 2008. Manajemen Personalial Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Penerbit : BPFE. Yogyakarta.
- Hanna Rianita Putri. 2016. Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. Fakultas, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Henry Simamora. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Ke-3. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Herawati, Nur & Hadi Sasana. 2013. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal. Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Diponegoro. *Journal of Economics*. Volume 2, Nomor 4, halaman 8.
- Ibrahim, Nur Indah Fitriani. 2012. Masalah Gender di Dunia Kerja dan Politik. <https://fitriana31.wordpress.com/2012/02/18/masalah-gender-di-dunia-kerja-dan-politik/>.
- Kartomo Wirohardjo. 1986. Kebijakan Kependudukan dan Ketenaga kerjaan di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mahendra, A. D., & Woyanti, N. (2014). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang). *Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Mudrajad Kuncoro. 2007. Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nainggolan, R., Purwoko, A., & Yuliarso, M. Z. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada PT. Bio Nusantara Teknologi. Bengkulu. Jurnal Agrisepe, 11(1), 35-42.
- Nainggolan, R. 2016. Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. *Jurnal : KINERJA*, Volume 20, No.1, Th. 2016: Hal. 1-12.
- Payaman J. Simanjuntak. 2011. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Penerbit : Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Prawironegoro, Darsono. 2005. Akuntansi Manajemen. 2005. Cetakan pertama. Penerbit : Diadit Media. Jakarta.
- Puturu, Ferad, Johan Riry & Albert J. Ngingi. 2011. Kondisi Fisik Lahan Tanaman Aren di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal : Budidaya Pertanian*, Volume 7 No.2.
- Ravianto, J. 2011. Produktivitas dan Manajemen. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Fakultas Ekonomi Trisakti. Jakarta.
- Selvia Aprilyanti. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang

- Palembang). Jurnal Sistem dan Manajemen Industri Vol 1 No 2 Desember 2017, 68-72 .
- Siagian, Sondang P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit : Alfabeta. Bandung.
- Sunar. 2012. Pengaruh Faktor Biografis (Usia, Masa Kerja, dan Gender) Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus PT Bank X). Universitas Borobudur, Jakarta. Forum Ilmiah Volume 9 Nomer 1, hal.167-177.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Vincent Gaspersz. 2000. Manajemen Produktivitas Total. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wirawan, K. E., Bagia, I. W., Si, M., & Susila, G. P. A. J. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Jurusan Manajemen, 4(1), 1-10.
- Yori Akmal. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukit tinggi. Skripsi .Bogor : ITB.